

Membangun Karakter Anti Korupsi Sejak Dini di Dalam Keluarga

Cyta Rahma Devi

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
Cytarahma@gmail.com

Kiki Diah Pratiwi

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
kikidiahpratiwi26@gmail.com

Wahid Ichsan Dhurori

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
Wahidichsan2001@gmail.com

Tri Wardati Khusniyah

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
neeaccel@gmail.com

Abstrak

Degradasi moral yang mengakibatkan banyaknya kejadian-kejadian yang tidak peduli merugikan orang lain hanya untuk kesenangan pribadinya sendiri. Salah satu hal yang merugikan ini yaitu korupsi. Kesadaran kolektif dari semua elemen masyarakat diharapkan dapat membantu mengurangi budaya korupsi yang merugikan ini. Selain itu mendidik budaya anti korupsi sejak dini sangatlah membantu dalam pencegahan hal ini dikarenakan membiasakan kebiasaan yang baik sejak dini akan mempengaruhi perilaku positif anak pada masa depan. Dalam sebuah pemikiran secara universal suatu pendidikan dan pengajaran karakter terhadap diri seorang anak sangatlah penting, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak di masa depan. Membangun karakter anti korupsi sejak dini merupakan hal positif yang sangat diperlukan, sebagai orang tua wajib tentunya untuk membimbing seorang anak agar tumbuh menjadi seseorang yang berbudi baik. Untuk mendidik seorang anak agar mampu menghindari budaya korupsi kita dapat melakukan beberapa hal dengan menanamkan beberapa nilai-nilai untuk pendidikan anti korupsi di rumah yaitu diantaranya dengan menanamkan rasa kepedulian, tanggungjawab, kedisiplinan, kesederhanaan, mandiri, adil, kerja keras dan berani.

Kata Kunci: anti korupsi, karakter, keluarga

PENDAHULUAN

Korupsi adalah perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang dengan cara menyogok, menyuap, menerima sesuatu yang bertentangan dengan hukum dan merugikan untuk menguntungkan diri sendiri dan orang dipihaknya dengan melawan hukum. Seluruh elemen masyarakat tentunya sangat mengharapkan kesejahteraan dan budaya korupsi tentunya menjadi salah satu ancaman dalam mendapat kesejahteraan tersebut. Baik dalam pemerintahan dan kehidupan sehari-hari tentunya berperilaku jujur sangat diperlukan.

Upaya memberantas korupsi yang paling mudah dan efektif adalah dengan pencegahan (preventif). Seperti pendidikan anti korupsi dan penanaman nilai-nilai integritas kepada anak-anak sejak dini. Untuk mengurangi budaya korupsi tentunya perlu membangun karakter anti korupsi terutama pada seseorang anak , dikarenakan pada usia anak-anak atau golden age merupakan masa yang paling tepat dimana mereka cenderung meniru kebiasaan di sekitarnya dan hal ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan anak berbudi baik. keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak

mengeyam pendidikan dan pondasi awal dalam pembentukan karakter anak. Membangun karakter anti korupsi dirumah sangat penting dikarenakan di rumah merupakan tempat penanaman pertama ideologi bagi diri seseorang anak. Hal ini bertujuan untuk menjadikan karakter anak menjadi lebih positif, besikap bertanggung jawab, serta jujur dalam setiap hal yang dilakukannya. Pola asuh anti korupsi dapat diimbangi dengan sikap hidup sederhana yang diharapkan dapat menciptakan rasa syukur dan cukup atas apa yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan melalui kajian pustaka dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber berupa buku, jurnal, dan sumber lainnya. Metode ini bertujuan untuk menemukan jawaban dalam menyelesaikan permasalahan ini. Tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menentukan tema terlebih dahulu, mencari buku dan artikel dari berbagai sumber yang relevan seperti google scholar dan sejenisnya dengan menggunakan kata kunci, mengklasifikasikan berbagai jenis artikel artikel dan buku sesuai dengan konteksnya yang dibutuhkan, menganalisis artikel dan buku, mengambil poin-poin penting dari beberapa sumber yang telah didapatkan untuk menjadi konsep, dan menulis hasil sintesis menjadi artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya usia dan matangnya pengalaman tidak senantiasa pertumbuhan perkembangan hidup moral seseorang. Banyak bukti dalam masyarakat kita menunjukkan bahwa usia bukanlah jaminan untuk seseorang memiliki hidup moral dan integral. Banyaknya kejahatan, penipuan, korupsi, pelanggaran HAM dan perbuatan-perbuatan yang

melanggar hukum lainnya hanyalah salah satu contoh bahwa umur tidak menjamin seseorang menjadi bermoral.

Dalam konteks ini pembangunan karakter dapat dipahami sebagai sebuah proses perkembangan terus-menerus seorang individu dalam keberadaan dirinya sebagai makhluk yang berkarakter positif. Upaya anti korupsi adalah suatu upaya untuk melakukan pencegahan perbuatan korupsi dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran individu supaya tidak melakukan perbuatan korupsi, sekaligus sebagai upaya peningkatan moral Sumber Daya Manusia.

Banyaknya kasus-kasus yang muncul mengenai tindak korupsi tentunya menjadi cambuk bagi kita untuk belajar lebih giat dan bekerja keras dalam melakukan pendidikan kepada seluruh elemen masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pidana korupsi antara lain :

1. Merugikan keuangan Negara
2. Suap
3. Pemasaran
4. Penggelapan dalam jabatan
5. Benturan kepentingan
6. Gratifikasi
7. Tindak pidana pencucian uang

Dalam masalah korupsi walaupun ancaman hukuman bagi koruptor sangat tinggi namun hal tidak cukup ditakuti. Bahkan masalah korupsi ini menjadi masalah serius yang sering dialami oleh suatu Negara.

Salah satu upaya menekan tingginya angka korupsi adalah dengan melakukan pencegahan, upaya pencegahan ini harus dilakukan sedini mungkin kepada siapapun, salah satu isu penting yang harus mendapatkan perhatian besar adalah dengan memberikan pendidikan anti korupsi kepada masyarakat sedini mungkin. Istilah ini mengacu pada

pembentukan karakter anti korupsi sejak usia dini untuk menjadikan pribadi lebih bernilai.

Dalam teori Katz (Anwar 1995) nilai karakter ditempatkan sebagai salah satu fungsi sikap bagi individu, fungsi sifat individu dapat dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Sikap sebagai fungsi instrumental ,fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat.
2. Sikap sebagai pertahanan ego
3. Sikap sebagai fungsi pengetahuan
4. Sikap sebagai fungsi pernyataan nilai

Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi memperkenalkan doktrin anti korupsi yang dinamakan SEMAI (Sembilan Nilai). Sembilan nilai ini dapat mengajarkan pada anak tentang nilai moral dan karakter yang diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan budaya anti korupsi sejak dini. SEMAI sangat perlu diterapkan di lingkungan keluarga karena hal ini mampu membantu mendidik karakter anak, tentunya kita sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak dengan baik salah satunya yaitu untuk membangun budaya anti korupsi di rumah. SEMAI terdiri dari berikut :

1. Jujur
Jujur dalam KBBI berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, mengikuti aturan tulus ikhlas. Sebagai mana dimaksudkan hal ini dapat diajarkan oleh orang tua. Semisal orang tua dapat mencontohkan budaya jujur kepada anaknya dengan menyuruh anaknya untuk berbelanja ke warung dan memberikan uang lebih dari total belanjanya, hal ini dapat menguji apakah anak tersebut secara jujur mengembalikan sisa uang tersebut

atau tidak. Selanjutnya apa bila anak tersebut tidak jujur maka orang tua bisa menasehati atau menegur anak tersebut.

2. Peduli

Dalam KBBI peduli dapat diartikan mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Hal yang dapat diajarkan oleh keluarga yaitu dengan mengajak anak untuk memperhatikan apa yang ada di lingkungan sekitar terdekatnya. Hal ini dapat merangsang kepekaan anak pada lingkungan sekitarnya.

3. Mandiri dan disiplin

Mandiri dapat diartikan sebagai sikap mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Wujud kemandirian seorang anak yang dapat diajarkan oleh orang tua yaitu dengan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya tanpa perlu menunggu bantuan dari orang lain dan mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu. Untuk sikap disiplin juga bisa diajarkan dengan membiasakan anak bangun pagi atau dengan sholat tepat waktu.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu sebagai hasil apa yang diperbuat. Beberapa contoh yang dapat diajarkan orang tua kepada anaknya untuk membentuk sikap tanggung jawab diantaranya yaitu, membiasakan anak mengerjakan tugas-tugas sekolahnya sendiri

secara baik, memberikan tugas rumah kepada anak sesuai dengan kemampuannya misal dengan mengembalikan mainan-mainan yang telah digunakannya, meminta anak untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya hal ini diyakini mampu mengasah kepribadian anak untuk memiliki sikap mau mengakui kesalahannya, Mengenalkan sangsi pada anak sesuai dengan usianya atas apa yang telah dilakukannya.

5. Kerjasama

Kerjasama bisa diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan bersama-sama untuk memperoleh tujuan yang sama. Hal yang dapat diajarkan dalam lingkungan keluarga salah satunya adalah dengan mengerjakan tugas bersama-sama saudara Atau dengan teman disekitarnya, misalnya memberikan tugas bersih-bersih rumah atau lingkungan. Hal ini juga bisa diajarkan di lingkungan rumah maupun sekolah.

6. Kesederhanaan

Sederhana diartikan sebagai sikap atau perilaku yang tidak melebih-lebihkan terhadap suatu benda dan lebih mementingkan fungsi atau manfaatnya. Menunjukkan sikap apa adanya, tidak memaksakan diri dengan upaya-upaya yang melanggar norma untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya. Hal yang dapat dilakukan keluarga untuk membentuk karakter sederhana anak yaitu dengan mengajak menabung dan menggunakan uang secukupnya

untuk membeli apa yang ia perlukan. Apabila karakter ini dapat terwujud maka anak tidak akan mengambil kesempatan dengan berbuat curang, karena salah satu penyebab seseorang melakukan korupsi ialah dia kurang beryukur dan terlalu serakah sehingga memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menguntungkan dirinya sendiri .

7. Kerja Keras

Kerja keras dalam KBBI diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara terus-menerus serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan rintangan yang dilaluinya. Hal yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga yaitu dengan memberikan reward pada hasil kerja keras anak misal hasil ujian atau raport. Hal ini diharapkan dapat -mendidikan karakter anak untuk senantiasa bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk apa yang di ingginkannya. Jika karakter ini dapat terbentuk maka akan menghindari sifat anak yang selalumelakukan secara instan. Apabila ingin kaya maka ia akan bekerja keras bukan dengan mengambil uang lain atau hak orang lain.

8. Berani

Berani adalah adanya rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi tantangan, tidak takut dalam menghadapi sesuatu yang dinyakini kebenarannya. Hal yang dapat dilakukan dalam keluarga untuk membentuk karakter ini adalah

dengan memberi tauladan. Misal orang tua dapat mencontohkan sikap berani mengingatkan orang lain, apabila orang lain melakukan kesalahan baik orang itu menyerobot antrian atau membuang sampah tidak pada tempatnya, atau merokok tidak pada tempatnya. Sehingga diharapkan kelak anak akan meniru perbuatan ini dan berani mengingatkan orang lain jika melakukan kesalahan. Jika kelak anak sudah dewasa dan masuk dunia kerja anak dapat memiliki karakter berani untuk melaporkan kecurangan – kecurangan yang terjadi di lingkungan kerjanya kepada pihak yang berwajib.

9. Adil

Adil diartikan sebagai perilaku yang sama kepada semua orang, memperlakukan orang sebagaimana kita ingin diperlakukan, tidak memihak, seimbang antara hak dan kewajiban. Tauladan yang dapat dilakukan dalam keluarga yaitu dengan mencontohkan sifat tidak membeda-bedakan antara saudara, tidak mengucilkan, serta apabila ingin memberikan oleh-oleh kepada anaknya harus secara adil jika satu diberi maka yang satu juga harus diberi agar tidak ada rasa iri antar anak sehingga tidak ada pertentangan dalam rumah. Kelak apabila dewasa maka diharapkan anak tersebut dapat bersikap adil dalam setiap tindakannya.

Dengan adanya pembentukan karakter anti korupsi lingkungan rumah oleh keluarga dirasa adalah salah satu yang paling ampuh,

karena keluarga adalah yang terdekat bagi anak dan anak menghabiskan waktu yang lebih banyak bersama keluarga. Upaya ini untuk membentuk sikap generasi bangsa yang memiliki integritas diri yang tinggi dan melakukan pencegahan upaya korupsi sejak dini.

PENUTUP

Berdasarkan analisis serta hasil pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan antikorupsi sangat penting untuk diwujudkan, karena melalui pendidikan inilah berlangsung pembinaan terhadap para siswa yaitu sebagai generasi muda penerus bangsa. Apabila satuan pendidikannya menanamkan dan membina sikap anti korupsi maka akan melahirkan generasi yang dapat mengatakan tidak untuk korupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi, tidak lain untuk membangun karakter jujur agar anak tidak melakukan korupsi. Anak-anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi. Karena itu, sejak usia dini generasi muda perlu ditanamkan mental antikorupsi serta nilai-nilai yang baik. Pendidikan antikorupsi itu nantinya terdapat dalam pendidikan karakter bangsa. Selanjutnya untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada tataran moral action, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (competence) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (will), dan kebiasaan (habit) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan antikorupsi juga bukan hanya pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni membentuk sikap dan perilaku anti korupsi. Berangkat dari hal di atas, maka SMP Negeri 1 Cianjur mulai tahun 2008 menerapkan atau mengimplementasikan

pendidikan antikorupsi. Selama kurun waktu 6 tahun ini penerapan pendidikan antikorupsi berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya keinginan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan antikorupsi.

Menyelamatkan generasi bangsa dari degradasi nilai dan moral untuk saatsekarang adalah suatu keharusan yang perlu diperhatikan dalam semua kalangan tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban seseorang yang berlabel guru, akan tetapi dari lingkungan keluarga dan masyarakat ikut membantu sehingga generasi yang diharapkan oleh Negara sebagai tombak bangsa terwujud. Salah satu cara untuk mewujudkan harapan bangsa tersebut adalah dengan mengikuti pendidikan formal yang disiapkan oleh Negara yaitu sekolah dari sinilah penanaman pengetahuan dan sikap yang baik berakar mulai dari SD dengan adanya mata pelajaran pembelajaran PKn di SD yang memiliki karakteristik yang unik dari mata pelajaran lainnya salah satunya merupakan

penjewantahan dari pendidikan nilai dan moral. Upaya pengembangan nilai, moral dan sikap diharapkan dapat menjadikan seseorang menjadi individu yang diharapkan yakni melalui penciptaan komunikasi serta penciptaan iklim lingkungan yang serasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sina L. 2008. *Dampak dan Upaya Pemberantasan Serta Pengawasan Korupsi di Indonesia*. Vol. 26 (01).39-51.
- Syakura A.M. 2015. *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Psikologi Anak Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Pemberantasan Korupsi*
- Mubayyinah F. 2017. *SEMAI Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 (02).223-238.
- Hadifa La. 2019. *Membangun Budaya Anti Korupsi di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah Langkah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. Kendari. Adi Prima Pustaka